

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesejahteraan psikososial adalah konstruksi yang mencakup kesejahteraan emosional atau psikologis, serta kesejahteraan sosial dan kolektif¹. Masalah yang terjadi di bidang psikososial berarti segala bentuk perubahan yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (Iskandar dkk, 2005).³⁵ Di Indonesia sendiri angka prevalensi masalah psikososial cukup tinggi, pada penelitian di SDN 01 Kampung Melayu dan ditemukan bahwa ada 18,12% anak yang mengalami masalah psikososial². Gejala yang biasanya muncul pada anak dengan masalah psikososial meliputi: anak sulit untuk berkomunikasi dengan sesamanya, rasa Lelah yang berlebihan, kesulitan berpikir dan berkonsentrasi, kelakuan impulsif, dan juga menarik diri dari aktivitas yang sebelumnya disukai maupun orang terdekat.

Celah bibir/Lelangit adalah cacat lahir yang terjadi ketika jaringan pembentuk bibir atas dan/atau langit-langit mulut tidak menyatu dengan baik selama perkembangan janin di dalam rahim. Celah bibir merupakan bukaan atau belahan pada bibir atas, mulai dari lekukan kecil hingga celah lebar hingga mencapai hidung. Celah langit adalah bukaan atau belahan pada langit-langit mulut, yang dapat meliputi langit-langit keras (bagian depan tulang dari langit-langit mulut) atau langit-langit lunak (bagian belakang lunak dari langit-langit mulut)³. Efek yang ditimbulkan oleh kelainan ini meliputi banyak hal seperti

bagaimana cara pasien berbicara, bernafas, makan, dan berkomunikasi. Masalah-masalah dalam aspek Psikososial, termasuk tantangan perilaku, aspek emosional, dan hambatan pendidikan, sering kali muncul pada anak-anak dan dapat secara signifikan menghambat rutinitas sehari-hari. Hal ini sangat memungkinkan untuk terjadi mengingat pada umur anak-anak, mereka mulai belajar untuk mengontrol perilaku mereka dan mulai melakukan penilaian terhadap penampilan mereka ataupun orang lain. Hal ini menjadi tantangan yang berbeda dan lebih sulit pada anak yang terlahir dengan celah bibir/lelangit, persepsi dan perlakuan yang diterima dari orang di sekitar mereka cukup berbeda dengan anak-anak pada umumnya, karena itu, rentan terjadi perundungan yang juga berujung pada terjadinya masalah psikososial pada anak.

Pada *systematic review* yang dilakukan oleh Hunt et al tahun 2005 ditemukan bahwa literatur yang membahas masalah psikososial pada anak dengan celah bibir dan/atau langit-langit memiliki hasil yang masih berkontradiksi.⁶¹ Pada populasi yang sama ditemukan bahwa anak-anak dan dewasa muda yang berumur 8-21 tahun memiliki masalah perilaku dan juga mengalami perundungan di lingkungan sekitarnya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brand et al pada tahun 2009 yang mendapatkan data bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada populasi dengan celah bibir/langit dan juga populasi control Ketika diberikan kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*).⁶²

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berman dkk⁵⁴ tahun 2022 mendapatkan hasil bahwa anak dengan celah bibir/lelangit memiliki masalah psikososial yang lebih tinggi daripada populasi kontrol, namun, faktor-faktor yang memiliki asosiasi yang erat dengan munculnya masalah psikososial tersebut kurang dijabarkan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang secara kuat memengaruhi munculnya masalah psikososial pada anak dengan celah bibir/langit.⁵⁴

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ingin melakukan pengukuran masalah psikososial yang ditemui anak-anak dengan celah bibir/langit menggunakan kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*). Sebelumnya sudah dilakukan penelitian yang serupa namun penelitian tersebut kurang memaparkan mengenai faktor yang memengaruhi munculnya masalah psikososial tersebut. Penelitian yang mendalam hal yang serupa juga masih jarang dilakukan di Indonesia. Selain itu masih ada hasil yang bertentangan pada penelitian mengenai masalah psikososial pada anak dengan celah bibir/lelangit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi masalah psikososial pada anak dengan celah bibir/langit secara signifikan di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi masalah psikososial pada anak umur 4-11 tahun dengan celah bibir/lelangit di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village dengan menggunakan kuesioner SDQ (Strength and Difficulties Questionnaire).

1.4.2. Tujuan Khusus

Mengetahui apakah faktor-faktor seperti tingkat pendidikan akhir orang tua, status pernikahan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, status merokok, jenis kelamin pasien, jenis celah bibir yang diderita, anak tunggal dan tingkat stres yang dialami oleh orang tua memengaruhi masalah psikososial pada anak umur 4-11 tahun dengan celah bibir/langit di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village secara signifikan, dengan menggunakan kuesioner SDQ (Strength and Difficulties Questionnaire).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas masalah psikososial pada anak dengan celah bibir/lelangit.

1.5.2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada pembaca baik masyarakat umum maupun keluarga pasien mengenai masalah psikososial yang terjadi pada anak dengan celah bibir/lelangit.

